**VARIASI SLANG DALAM KOMUNITAS PECINTA MUSIK POP KOREA PADA JEJARING SOSIAL *FACEBOOK***

*Disusun oleh:*

**Sari Kirana Restapa**

sarikirana21@gmail.com

ABSTRACT

The research entitled “Slang variation in community of Korean Pop Music Lovers in facebook social network” examines slang variation used by K-popers community in facebook. It is aimed to describe forms, functions and meanings of slang variation addressed by that community. The problem statement of this research are (1) how is about form of slang variation in community of Korean pop music lovers in facebook social network?, (2) how is about function of slang variation in community of Korean pop music lovers in facebook social network? And (3) how is about meaning of slang variation in community of Korean pop music lovers in facebook social network?. The data in the research refers to status written by K-popers. The data are gathered using observation, documentation and interview methods. While In analyzing the data, descriptive and equal intralingual methods are being applied. Informal and formal methods, then, are employed in presenting the analysis result. The data analysis displays that there are four main forms of language variation being used, namely discourse, sentence, clause and phrase.. Furthermore, the functions of language variations are to show identity, to show intimacy, to share with other K-popers, to express something, to promote something, to greet someone, and to joke around. In addition, there are two meanings of language variations used by that community, to be precise to show solidarity and fanatism to Korean culture.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Variasi Slang dalam Komunitas Pecinta Musik Pop Korea pada Jejaring Sosial Facebook” ini meneliti variasi slang yang dilakukan oleh komunitas K-Popers pada jejaring sosial facebook. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna variasi salng tersebut pada tuturan dalam komunitas tersebut. Data pada penelitian ini adalah status para K-Popers yang berupa teks. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode padan intralingual. Penyajian data dilakukan dengan metode informal dan metode formal. Terdapat empat bentuk variasi bahasa yaitu wacana, kalimat, klausa dan frasa. Fungsi variasi bahasa ini ada tujuh yaitu untuk menunjukkan identitas, untuk menunjukkan tingkat keakraban, untuk berbagi dengan sesama K-Popers, untuk berekspresi, untuk mempromosikan sesuatu, untuk menyapa, dan untuk humor. Makna ada dua, yaitu solidaritas (keakraban/persahabatan) dan fanatisme terhadap budaya Korea.

**Kata kunci: *facebook*, komunitas *K-Popers* dan variasi slang.**

1. **Pendahuluan**

Menurut Koentjaraningrat, bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, atau dengan kata lain bahasa itu di bawah lingkup kebudayaan (dalam Chaer dan Leoni, 2004:165). Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan budaya. Jika kebudayaan dalam suatu masyarakat terus berkembang, maka bahasa yang digunakan oleh penutur budaya tersebut akan terus berkembang. Sebaliknya, jika budaya dalam suatu masyarakat tersebut mulai punah, maka bahasa yang digunakan pun akan ikut punah.

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf. Hipotesis ini dinamakan dengan hipotesis Sapir-Whorf dan lazim juga disebut relativitas bahasa (Chaer, 2004:166). Di dalam hipotesis itu dikemukakan bahwa bahasa tidak hanya menentukan corak budaya, tetapi juga menentukan cara dan jalan pikiran manusia; dan oleh karena itu, mempengaruhi pula tindak lakunya. Dengan kata lain, suatu bangsa yang berbeda bahasanya dari bangsa yang lain, akan mempunyai corak budaya dan jalan pikiran yang berbeda pula. Jadi, perbedaan-perbedaan budaya dan jalan pikiran manusia itu bersumber dari perbedaan bahasa, atau tanpa adanya bahasa manusia tidak mempunyai pikiran sama sekali. Jika bahasa itu mempengaruhi kebudayaan dan jalan pikiran manusia, maka ciri-ciri yang ada dalam suatu bahasa akan tercermin pada sikap dan budaya penuturnya.

Fenomena budaya yang mempengaruhi bahasa terlihat pada fenomena penggunaan bahasa dalam komunitas K-Popers di jejaring sosial *facebook*. Munculnya variasi bahasa tersebut disebabkan menggejalanya *Korean Wave* atau gelombang Korea. *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia. Umumnya *Korean Wave* memicu orang-orang khusunya anak-anak muda di negara tersebut untuk mempelajari bahasa dan budaya Korea. Salah satunya yaitu anak-anak muda Indonesia. Mereka menamakan dirinya sebagai K-Popers yaitu pecinta musik pop Korea. K-Popers ini tercipta karena mereka mencintai budaya Korea. Karena kecintaanya terhadap budaya Korea yang sangat besar, mereka rela bersusah payah mempelajari bahasa serta kebudayaannya. Tujuan mereka mempelajari bahasa Korea ini bukan karena mereka ingin menguasai bahasa tersebut, namun untuk berkomunikasi dalam komunitas K-Popers itu.Untuk berkomunikasi dalam komunitas K-Popers mereka harus mengetahui istilah-istilah Korea yang popular dalam komunitas itu. Istilah-istilah tersebut misalnya, *oppa, oennie, fandom, annyeonghaseo, gomawo, jebal,chingu, namja, yeoja,* dll.

Hal yang menarik dari fenomena ini, selain mereka mnggunakan istilah Korea yang populer, mereka juga menggunakan istilah Inggris yang popular juga untuk berkomunikasi, disebabkan mereka adalah pengguna *facebook* yang banyak menggunakan istilah Inggris. Istilah-istilah tersebut misalnya *admin, tag, comment, share, like, add, confirm,* dll.

Contoh fenomena kebahasaan dalam komunitas K-Popers pada jejaring sosial ini dapat dilihat pada data dalam bentuk teks seperti:

“Tumben nich *Namja* kece cetar membahana badai #yang bisa bikin hati gue gemeteran *Online*.. Wow anugerah ini” (dalam status *facebook* Lien Da Fernandies Bodjhes).

Peneliti tertatik untuk meneliti lebih lanjut gejala kebahasaan ini yang diasumsikan merupakan bahasa slang karena bahasa tersebut adalah bahasa anak muda yang hanya dimengerti oleh komunitas mereka saja. Selain itu, bahasa ini juga merupakan bahasa musiman yang terjadi karena adanya *Korean Wave*. Di masa mendatang setelah *Korean Wave* sudah tidak populer, bahasa ini bisa saja punah karena penutur dari bahasa ini sudah tidak ada. Oleh karena itu, penelitian ini bisa menjadi bukti bahwa *Korean Wave* pernah berpengaruh dalam bidang sosiolinguistik, khususnya mengenai variasi slang.

Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, baik tingkat SMP maupun SMA. Ini sejalan dengan tugas peneliti yaitu sebagai calon tenaga pendidik. Hubungan ini terletak pada penggunaan EYD. Seperti yang kita ketahui, penelitian ini membahas mengenai bahasa anak muda. Tentunya ragam bahasa tersebut merupakan bahasa yang tidak baku yang dalam penulisannya tidak mempertimbangkan benar atau salahnya suatu bahasa yang digunakan, baik dari segi EYD, pemilihan kata baku dan tidak baku, dsb. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bentuk baku dari setiap penggunaan bahasa dalam komunitas itu.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu patokan dalam membimbing siswa untuk membedakan penulisan yang benar dan salah atau bentuk baku dan tidak baku dari suatu bahasa. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu peneliti dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon tenaga pendidik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk variasi slang dalam komunitas pecinta musik pop Korea pada jejaring sosial *facebook*.
2. Menjelaskan fungsi variasi slang dalam komunitas pecinta musik pop Korea pada jejaring sosial *facebook*.
3. Menganalisis makna variasi slang dalam komunitas pecinta musik pop Korea pada jejaring sosial *facebook*.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Asmawan (2010), Arni Mira Astuti (2010) dan Sagiri (2011). Relevansi ketiga penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variasi bahasa anak muda, namun objeknya berbeda.

Dari ketiga penelitian tersebut hanya satu yang benar-benar meneliti bahasa slang yakni penelitian yang dilakukan oleh Asmawan (2010), dan yang lain hanya meneliti variasi bahasa. Bahasa slang yang diteliti pun berbeda sasaran dan jenisnya dengan penelitian kali ini, yaitu penelitian terdahulu tersebut meneliti komunitas akademis dan bahasa lisan, sedangkan penelitian ini meneliti komunitas non akademis dan bahasa tulis. Kelangkaan penelitian mengenai masalah inilah yang menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini.

Selain itu, penelitian mengenai variasi slang dalam komunitas K-Popers ini juga dilakukan pada dunia maya yaitu jejaring sosial facebook. Penelitian mengenai slang pada dunia maya ini belum pernah dilakukan. Dengan demikian penelitian ini adalah hal yang baru dalam kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai variasi bahasa slang.

1. **Metodologi**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mempertimbangkan data yang ada yang berupa gambar, buku harian, dll. Metode wawancara (cakap) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan penutur selaku narasumber (Mahsun, 2011: 250).

Data yang didapat oleh peneliti akan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan padan intralingual. Metode deskriptif adalah metode yang menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa parian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret. Metode padan intralingual merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan menghubung-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual yang terdapat dalam bahasa tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan metode penyajian hasil analisis formal dan informal. Metode formal merupakan metode penyajian hasil analisis dengan cara perumusan menggunakan tanda atau lambang-lambang. Sementara metode informal merupakan metode penyajian data dengan cara perumusan menggunakan kata-kata biasa.

1. **Pembahasan**
2. **Bentuk Variasi Slang dalam Komunitas K-Popers pada Jejaring Sosial *Facebook***
3. Bentuk Wacana
4. *Annyeong* ada yang berminat beli buku 2PM & 2AM? Harga 55.000 (belum termasuk ongkir). Buka *PO* sampai tanggal 5 Mei 2013. Bonus pin & *photo members*. (dalam D8)

‘*Hai* ada yang berminat beli buku 2PM & 2Am? Harga 55.000 (belum termasuk ongkir). Buka *bebas pesan* sampai tanggal 5 Mei 2013. Bonus pin & *foto semua anggota*’

 Teks di atas adalah teks bahasa Indonesia yang diselipkan istilah Korea dan Inggris. Adapun istilah tersebut terlihat pada kata yang bercetak miring yaitu *annyeong* (BK)‘hai/ halo’ dan *photo members* (Bing) ‘ foto semua anggota’. Jadi, jika kalimat di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi ‘Halo ada yang berminat membeli buku 2PM dan 2AM? Harganya Rp.55.000,- (belum termasuk ongkir). Pemesanan dibuka sampai tanggal 5 Mei 2013. Bonus pin dan foto semua anggota’.

1. Mungkin Yesung *oppa* gak mau terlihat sedih dan meneteskan airmata, karena dia tau itu akan membuat semua orang (K-Popers + *all member*) ikut meneteskan air mata. Jaga dirimu baik-baik selama Wamil *oppa*. (dalam D18)

‘Mungkin *kakak* Yesung gak mau terlihat sedih dan meneteskan air mata, karena dia tau itu akan membuat semua orang (K-Popers+*semua anggota*) ikut meneteskan air mata. Jaga dirimu baik-baik selama wamil *kakak*’

 Teks di atas adalah teks bahasa Indonesia yang diselipkan istilah Korea dan Inggris. Adapun istilah tersebut terlihat pada kata yang bercetak miring yaitu *oppa* (BK)‘sapaan untuk kakak laki-laki dari adik perempuan’, dan *all member* ‘semua anggota’. Jadi, jika kalimat di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi ‘Mungkin kakak Yesung tidak ingin terlihat sedih dan meneteskan air mata karena dia tau itu akan membuat semua orang (K-Popers + semua anggota) ikut meneteskan air mata. Jaga dirimu baik-baik selama Wamil kakak’.

1. Bentuk Kalimat
2. Ekspresi Siwon *oppa* pas liat Yesung *oppa* keren, bikin *nae* klepek-klepek. (dalam D4)

‘Ekspresi *kakak* Siwon pas liat *kakak* Yesung keren, bikin *saya* klepek-klepek’

 Teks di atas adalah teks bahasa Indonesia yang diselipkan istilah Korea. Adapun istilah tersebut terlihat pada kata yang bercetak miring yaitu *oppa* ‘sapaan untuk kakak laki-laki dari adik perempuan’ dan *nae* ‘saya’. Jadi, jika kalimat di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi ‘Ekspresi kakak Siwon ketika melihat kakak Yesung menakjubkan, membuat saya tidak sadarkan diri’

1. Saya bagi *pict* dan *share* info2. (dalam D1)

‘Saya bagi *gambar* dan *bagi* info2’

 Teks di atas adalah teks bahasa Indonesia yang diselipkan istilah Inggris. Adapun istilah tersebut terlihat pada kata yang bercetak miring yaitu *pict* ‘gambar’ dan *share* ‘bagi’. Jadi, jika kalimat di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi ‘Saya membagi gambar dan banyak informasi’

1. Apa kabar *memberdeul* ? (dalam D1)

‘Apa kabar *para anggota*?’

 Teks di atas adalah teks bahasa Indonesia yang diselipkan istilah Korea dan Inggris. Adapun istilah tersebut terlihat pada kata yang bercetak miring yaitu *member* (Bing) ‘anggota’+ *deul* (BK) ‘bentuk jamak’. Jadi, jika kalimat di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi ‘Apa kabar para anggota?’.

1. Bentuk Klausa
2. bersihin *page* (dalam D1)

‘bersihin *halaman*’

 Teks di atas adalah teks bahasa Indonesia yang diselipkan istilah Inggris. Adapun istilah tersebut terlihat pada kata yang bercetak miring yaitu *page* ‘halaman *facebook*’. Jadi, jika kalimat di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi ‘membersihkan halaman *facebook*’

1. Bentuk Frasa
2. efek *multi fandom* kebanyakan *bias* (dalam D20)

‘efek *kebanyakan halaman penggemar* kebanyakan *idola*’

 Teks di atas adalah teks bahasa Indonesia yang diselipkan istilah Inggris. Adapun istilah tersebut terlihat pada kata yang bercetak miring yaitu *efek multi fandom* ‘akibat banyak sebutan penggemar’ dan *bias* ‘idola’. Jadi, jika kalimat di atas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya menjadi ‘akibat kebanyakan sebutan penggemar, kebanyakan idola’.

1. **Fungsi Variasi Bahasa Slang dalam Komunitas K-Popers pada Jejaring Sosial *Facebook***
2. Untuk Menunjukkan Identitas

 Fungsi utama dari bahasa slang dalam komunitas tersebut adalah sebagai lambang identitas diri. Melalui penggunaan bahasa slang, mereka ingin mengaktualisasikan dirinya kepada semua teman yang ada di *facebook* bahwa mereka adalah seorang K-Popers. Dengan menunjukkan identitas dirinya sebagai K-Popers mereka berharap akan dapat berteman dengan sesama K-Popers lainnya sehingga mereka lebih mudah berbagi apa saja tentang idola mereka, baik itu berbagi info, foto, atau sekedar saling menyapa untuk mempererat persaudaraan di antara mereka.

 Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara di *facebook*, baik itu pada halaman K-Popers secara langsung, maupun dalam *fanpage*. Berikut beberapa hasil wawancara yang didapatkan.

1. Leiyaa Jang Wooyoung

Ira\_sebenarnya sih kalau menurut aku tuh, kita pakek bahasa campuran karena kita ingin diakui dibagian tersebut, seperti nunjukin, ini lo aku, selain ingin dianggap sih, ada faktor lain… ex kita pengen dianggap gak jadul karenakan lagi buming tuh bahasa campuran… nambah wawasan juga bisa tuh. Gomawo, kekeke (dalam D24).

1. Santy FlameHottest

Mian chingu, aku boleh komantar kan? ☺ menurut aku, itu karena pengaruh pergaulan dengan sesama kpopers, lagu” & drama korea yg kita tonton, jd secara gak langsung itu mempengaruhi kita dlm berkomunikasi, trs dgn menggunakan bhsa korea jga itu menunjukkan identitas kt sbg kpopers, it depends on u mau pake bhsa campur untuk apa ☺ (dalam D33)

1. Untuk Menunjukkan Tingkat Keakraban

 Pemilihan variasi bahasa slang ini juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan tingkat keakraban di antara sesama K-Popers. Untuk dapat mengetahui tingkat keakraban dalam komunitas ini dapat kita lihat dalam pemilihan kata sapaan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama K-Popersnya. Dapat dilihat pada contoh berikut.

1. Nastiti Virindra Wardani > Chie Chans Astihottest

*kamsa chingu* udah konfirm ..

salam kenal ..

asti *imnida* ..

16 y.o ^^

Chie Chans Astihottest

*Nae, cheonma* ☺

Chie *imnida* 23 *y.o* hottest jember, chanana *biased* ^o^

Nastiti Virindra Wardani

Hottest trenggalek ,, udong *biased* .. *bangapseumnida oenn* ^^

Chie Chans Astihottest

*Nae, nado bangapta saeng* ;-) (dalam D34).

Dapat dilihat pada contoh obrolan di atas, pada awalnya P1 menggunakan kata sapaan *chingu* ‘teman’ untuk berbicara dengan P2. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara P1 dengan P2 belum akrab. Ini juga dapat dilihat dari isi obrolah P1 kepada P2, yaitu P1 ingin berkenalan dengan P2. P1 menyebutkan nama dan umur dalam obrolah pertama di atas. Ini menunjukkan bahwa obrolan tersebut adalah obrolan pertama yang terjadi antara P1 dengan P2. Jadi tidak mungkin dua orang yang baru saling mengobrol akan langsung akrab. Jadi dapat dipastikan P1 dan P2 belum akrab karena itulah P1 menggunakan kata sapaan *chingu* kepada P2.

 Kemudian ajakan perkenalan P1 ditanggapai oleh P2 dengan membalas menyebutkan nama dan umur. Setelah P1 mengetahui bahwa P2 lebih tua daripada dirinya, maka kata sapaannya langsung diubah dari *chingu* menjadi *oennie* ‘kakak perempuan’. Dan P2 pun kembali merespon sapaan tersebut dengan menyapa dengan sebutan *saeng* ‘adik’. Karena sudah berkenalan dan tahu identitas satu sama lain, yakni nama, umur, dan idola mereka merasa sudah akrab sehingga langsung mengganti kata sapaan yang digunakan dari *chingu* menjadi *oennie-saeng*.

1. Untuk Berbagi dengan Sesama *K-Popers*

Dalam komunitas K-Popers ini, semakin banyak teman sesama K-Popers maka semakin banyak pula teman untuk berbagi, entah itu berbagi foto, berbagi video, berbagi info, bahkan berbagi perasaan seputar apa yang mereka rasakan terhadap idolanya. Inilah yang menjadi salah satu fungsi slang dalam komunitas K-Popers ini.

 Untuk berbagi hal-hal tersebut, biasanya dapat kita lihat dari penggunaan kata yang digunakan misalnya kata *share* ‘bagi’, dan *tag* ‘tandai’. Hal ini dapat dilihat pada status-status berikut.

1. Amelia Zidnna Ilma > *admin*,,,kl cara2 beli tiketnya gimana?kl udah *login* itu,,*tell me pleas jebal* ^\_^ (dalam D19).

 K-Popers pada status di atas bertanya seputar tata cara pembelian tiket konser. Jadi fungsi slang yang digunakan adalah untuk berbagi informasi, yaitu informasi seputar cara pembelian tiket konser

1. Mega Oktarina Ok Taecyeon > *min share* kbrny *oppa*ku dong . ktny dy skit. aku gk tw krn ud lm gk bk fb . it bnr gk min ? (dalam D15)

 K-Popers pada status di atas menanyakan kabar idolanya kepada K-Popers lain. Jadi fungsi slang dalam status di atas adalah berbagi informasi, yaitu informasi seputar idola mereka.

1. Untuk Berekspresi

 Ada juga fungsi ekspresi dari bahasa slang dalam komunitas K-Popers ini. Bahasa-bahasa slang tersebut digunakan untuk menyatakan perasaan atau berekspresi oleh para K-Popers, misalnya menunjukkan ekspresi senang, kagum, sedih, dsb. Ini dapat terlihat pada contoh berikut

1. Evi Mulyanti

uwahhhh *dance*nya KEREN BGT aq sukaaaa bgt ^\_^

lebih baik liat *live concert*nya daripada *MV*nya hehehe ^\_^

walau udah ga sedih tapi masih lumayan nyesek klo liat tuh *MV* hehehe ^^

#NW : 2PM RETURN ^^ (dalam D21).

 Ekspresi yang ditunjukkan oleh K-Popers pada status di atas adalah ekspresi kagum melihat *dance* ‘tarian’ idolanya sekaligus ekspresi sedih karena melihat *MV* *‘Musik Video’* sang idola yang membuat hatinya “nyesek”.

1. Untuk Mempromosikan Sesuatu

 Bahasa slang juga digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan sesuatu, entah itu mempromosikan barang dagangan yang berupa pernak-pernik K-Popers seperti DVD, baju, poster, dll, ataupun sekedar untuk mempromosikan *fanpage* supaya banyak yang mengunjungi halaman *fans* tersebut. Fungsi ini dapat ditandai dengan adanya penggunaan slang *promote* ‘promosi’. Dapat dilihat pada contoh berikut.

1. Meii Saiianq Myfamilyand Myfriend’z > *annyeong* ada yang berminat buku 2pm&2am !!

Harga 55.000 (blm trmsk ongkir) ☺

Buka PO sampai tanggal 05 Mei 2013 ..

(bonus pin & *photo members*) … (dalam D8).

 K-Popers di atas mempromosikan buku idolanya supaya K-Popers lain berminat membeli.

1. Untuk Menyapa

 Penggunaan slang ini juga berfungsi sebagai sapaan antara K-Popers yang satu dengan yang lain. Kegiatan saling menyapa tersebut dimaksudkan untuk menyambung persaudaraan atau mempererat hubungan antara sesama K-Popers. Fungsi ini biasanya ditandai dengan kata *anyeong* yang berarti hai atau helo. Dapat dilihat pada contoh berikut

1. Iam Ilhaminullah > 2PM for HottestIndo

*Annyeong admin deul* jg *member deul.,*

\*nunduk 90’\*

*Chingu add me and follow my twitter (@ilhaminullah) please.,*

Pgn punya byk tmn hottest

^^ (dalam D35).

 K-Popers di atas menyapa K-Popers lainnya sekaligus mempromosikan akun twitternya.

1. Untuk Humor

 Fungsi lain dari slang ini juga sekedar untuk bercanda. Misalnya K-Popers tersebut bercanda mengajak idolanya menikah dengan menggunakan klausa *marry me*. Atau bercanda dalam bentuk lainnya. Misalnya dalam status berikut.

1. Anisa K-Poper

*aigoo.. kyeopta…*

*oppaa… marry me..kaja*..ayo ke KUA!! :D (dalam D10).

K-Popers di atas mengungkapkan kekagumannya kepada sang idola sampai-sampai K-Popers tersebut meminta idolanya untuk menikahinya. Seperti yang kita ketahui, idola tersebut tidak mengenal K-Popers ini bagaimana bisa ia akan dinikahi oleh sang idola. Ini salah satu bentuk kegilaan K-Popers yang terjadi akibat rasa suka yang berlebihan kepada sang idola. Ini dapat dikatakan sebagai candaan.

1. **Makna Variasi Bahasa Slang dalam Komunitas K-Popers pada Jejaring Sosial *Facebook***
2. Makna Solidaritas (Keakraban/Persahabatan)

 Secara umum, makna yang terkandung dalam variasi bahasa slang dalam komunitas K-Popers ini adalah makna solidaritas. Ini terlihat dari 50% data yang peneliti temukan mencerminkan hubungan tersebut. Makna solidaritas maksudnya adalah makna yang timbul karena adanya hubungan persahabatan dan keakraban yang terjalin di antara K-Popers. Untuk mempererat hubungan, melalui status-status tersebut K-Popers menyapa teman sesama K-Popersnya. Tujuan mereka saling menyapa ini adalah untuk mempererat tali persaudaraan di antara mereka. Selain menyapa, mereka juga terbiasa berbagi, baik berbagi informasi, berbagi foto, dll. Dengan kegiatan berbagi ini, mereka akan saling menyayangi dan menghormati satu sama lain sehingga hubungan di antara mereka semakin erat. Hubungan ini dapat dilihat pada contoh status-status berikut.

1. Riizttha Kiireii’na Pecinta K-Pop > *tag* qu dng *chingu*.. (dalam D16)

 Status di atas bermakna K-Poper menginginkan teman K-Popersnya menandai ia sebuah foto. Jika temannya menandai foto kepada K-Poper di atas, maka akan terjadi interaksi sosial yaitu mereka saling berbagi, dengan begitu solidaritas di antara mereka akan semakin erat

1. Makna Fanatisme terhadap Budaya Korea

 Dalam status-status K-Popers juga terselip makna fanatisme, yaitu makna yang timbul akibat adanya rasa sayang yang berlebihan terhadap idolanya. Kecintaan yang berlebihan ini membuat mereka merasa bahwa idola tersebut adalah milik mereka, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan idola itu juga merupakan urusan mereka. Makna fanatisme ini dituangkan dalam ungkapan-ungkapan yang tidak jarang mengisyaratkan kegilaan. Misalnya mereka ingin dinikahi oleh idolanya, mereka bersumpah tidak akan pindah ke lain hati, mereka membenci wanita yang dicintai idolanya, dan banyak lagi kegilaan yang dilakukan oleh K-Popers ini. Makna fanatisme ini dapat dilihat pada beberapa contoh status berikut.

1. Evi Mulyanti

uwahhhh *dance*nya KEREN BGT aq sukaaaa bgt ^\_^

lebih baik liat *live concert*nya daripada *MV*nya hehehe ^\_^

walau udah ga sedih tapi masih lumayan nyesek klo liat tuh *MV* hehehe ^^

#NW : 2PM RETURN ^^ (dalam D21).

 K-Poper di atas mengungkapkan kesenangannya melihat tarian dari artis idolanya. Namun video musik dari dari lagu idola tersebut membuat hatinya sesak. Ini disebabkan karena dalam video tersebut artis idolanya beradegan mesra dengan perempuan lain sehingga membuat hatinya sakit atau sesak. Jika dipikirkan secara akal sehat, K-Poper ini sebenarnya tidak memiliki hak untuk cemburu karena idola tersebut bukanlah miliknya. Namun inilah ungkapan cinta para penggemar terhadap idolanya yang diungkapkan terlalu berlebihan sehingga menimbulkan makna fanatisme.

1. **Simpulan dan Saran**
2. **Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk variasi slang dalam komunitas pecinta music pop Korea pada jejaring sosial facebook, yaitu (1) wacana, (2) kalimat, (3) klausa dan (4) frasa.
2. Fungsi bahasa slang dalam komunitas tersebut, antara lain (1) untuk menunjukkan identitas, (2) untuk menunjukkan tingkat keakraban, (3) untuk berbagi dengan sesama K-Popers, (4) untuk berekspresi, (5) untuk mempromosikan sesuatu, (6) untuk menyapa, dan (7) untuk humor.
3. Makna yang dapat ditemukan dari data yang ada antara lain, (1) makna solidaritas (keakraban/persahabatan) dan (2) makna fanatisme terhadap budaya Korea.
4. **Saran**

Seperti yang kita ketahui, peristiwa tutur dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur yang langka yang terjadi karena adanya *Korean Wave* atau gelombang Korea. Jika di masa-masa mendatang *Korean Wave* ini masih terjadi, penulis mengharapkan penelitian seputar variasi bahasa slang dalam komunitas K-Popers Indonesia ini akan ada yang melanjutkan, mungkin pada jejaring sosial yang lain atau kembali menggali penelitian ini lebih dalam dan lebih banyak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asmawan. 2010. *Bahasa Slang Komunitas Kaum Muda (Studi Kasus Bahasa Slang Dalam Komunitas KSR PMI Unit Unram)*. Universitas Mataram-FKIP: skripsi.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik : perkenalan awal*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik : suatu pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2004. *Psikolinguistik : kajian teoritik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : tahapan strategi, metode, dan tekniknya (edisi revisi)*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*: *tahapan strategi, metode, dan tekniknya (edisi revisi).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nawaristika, Chikita. 2012. Makna Leksikal, Kontekstual dan Gramatikal. ([http://archigakiarataka.blogspot.com/2012/01/makna-leksikal-kontekstual-struktural.html diakses 23 Mei 2013](http://archigakiarataka.blogspot.com/2012/01/makna-leksikal-kontekstual-struktural.html%20diakses%2023%20Mei%202013)).

Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumarsono. 2005. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wikipedia Bahasa Indonesia. 2013. *Facebook*. (<http://wikipedia.com/2013/facebook.html> diakses 23 Mei 2013)

Wikipedia Bahasa Indonesia. 2013. *Komunitas*. ([http://wikipedia.com/2013/komunitas.html diakses 23 Mei 2013](http://wikipedia.com/2013/komunitas.html%20diakses%2023%20Mei%202013))

**INDEKS ISTILAH**

**D**

Deskriptif, 1,6

Dokumentasi, 1,6

**F**

*Facebook*,1,2,3,4,5,7,9,10,16,18,19

Fanatisme, 2, 16. 17. 18

Fenomena, 3,6

Formal,1, 6

**H**

Hipotesis, 2

**I**

Informal, 1. 6

**J**

Jejaring sosial1,3,5,7,10.16.18

**K**

Komunitas,1,2,3,4,5,7,10,11,12,13,16,18,19

Korean Wave.3, 4, 18

K-Popers1,2,3,5,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18

**O**

Observasi,1, 6

**R**

Relevansi,5

**S**

Slang,1,2,4,5,7,10,11,13,14,15,16,18

Solidaritas,2, 16, 18

Status, 1, 4, 13,14, 15,16,17

**P**

Padan intralingual, 1,6

**INDEKS PENGARANG**

**A**

Arni Mira Astuti, 5

Asmawan, 5

**C**

Chaer, 2

**E**

Edward Sapir, 2

**K**

Koentjaraningrat, 2

**L**

Leoni, 2

**M**

Mahsunm, 6

**S**

Sagiri, 5